

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan pendekatan kuantitatif yaitu metode yang bukan saja memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, tetapi juga menerangkan hubungan menguji hipotesa-hipotesa, membuat prediksi serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan.

Seperti yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2010) penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual.

(Sugiyono, 2010) juga mengemukakan metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kausal yang berguna untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Desain kausal menguji hubungan “sebab-akibat”. Menurut (Sugiyono, 2012) metode kausal adalah “hubungan yang bersifat sebab akibat, jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi)”.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer. Data primer menurut Nur dan Bambang (2009: 146) adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data primer dalam penelitian ini berupa jawaban atas kuisisioner yang dibagikan kepada responden.

3.2 Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2012) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

3.2.1 Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2012) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Dalam penelitian ini variabel independen ditujukan pada variabel Pelaksanaan *E-filling* (X_1) dan Pelaksanaan *E-SPT* (X_2).

3.2.2 Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2012) variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Kepatuhan Membayar Pajak (Y).

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Pengukuran	Skala
1	<i>e-filling</i>	Sistem <i>e-filling</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem E-filling mudah dan nyaman digunakan 2. Sistem E-filling mudah dipelajari oleh pengguna 3. Sistem E-filling memberikan layanan tanpa kesalahan 4. Sistem E-filling stabil dan tidak mengalami kerusakan 5. E-filling sangat fleksibel bagi pengguna 	Kuesioner terdiri dari beberapa pernyataan dengan skala 1 (STS) hingga 5 (SS) yang memberi gambaran pelaksanaan <i>E-filling</i> berpengaruh dalam kepatuhan membayar pajak	<i>Successive Interval</i>
2	e-SPT	Sistem e-SPT	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesalahan penghitungan dapat dengan cepat diketahui 2. Adanya penghematan waktu dalam penghitungan dan pelaporan 3. Keakuratan lebih terjamin dan kesalahan berkurang dalam mengolah data perpajakan 4. Wajib pajak dapat melakukan pengarsipan-pengarsipan 5. Menghemat biaya, waktu dan tenaga dalam proses pengisian dan pelaporan 	Kuesioner terdiri dari beberapa pernyataan dengan skala 1(STS) hingga 5 (SS) yang memberi gambaran pelaksanaan <i>E-SPT</i> berpengaruh dalam kepatuhan membayar pajak	<i>Successive Interval</i>

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Nur Indrianto & Bambang Supomo, 2009: 115), sedangkan menurut (Sugiyono, 2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak pada data SPT tahunan PT. Patria Maritim Perkasa kota Batam

Sampel menurut (Sugiyono, 2012) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi, sedangkan menurut Bambang & Lina (2005: 119) sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* (Sevilla et. al., 2012)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Rumus 3.1 Slovin

Keterangan :

n: jumlah sampel

N: jumlah populasi

e: batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner kepada responden. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data melalui daftar pertanyaan yang diajukan kepada dan

diisi oleh para responden. Tujuan pokok pembuatan kuesioner ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan sesuai tujuan penelitian.

Kuesioner dimaksudkan sebagai tujuan penelitian dan sebagai suatu daftar pertanyaan tertutup yang memberikan pertanyaan dengan alternatif jawaban yang telah tersedia. Kuesioner diberikan kepada Wajib Pajak yang pernah menggunakan sistem *e-filling* dan e-SPT.

Pengukuran dan ukuran skala yang digunakan untuk pembuatan item kuesioner adalah menggunakan *Skala Likert* dimana berisi pernyataan yang sistematis untuk menunjukkan sikap seseorang terhadap pernyataan itu. Teknik ini menggunakan lima ukuran alternatif jawaban dengan bobot nilai untuk masing-masing alternatif.

Dalam pemberian nilai, menggunakan skala 1 sampai 5. Dimulai dari skala 1 adalah sangat tidak setuju, skala 2 adalah tidak setuju, skala 3 adalah netral, skala 4 setuju, dan skala 5 adalah sangat setuju.

3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, untuk menganalisis pengaruh tiap variabel independen, control, dan dependen digunakan analisis regresi berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan program windows versi 22. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran atau deskripsi variabel dalam penelitian ini yang dilihat dari nilai rata-rata (mean, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.(Ghozali, 2013).

3.6 Uji Instrumen Data

Pengujian instrumen pengumpulan data yang tersedia dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk memberi kepastian bahwa data yang didapatkan dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden adalah layak untuk digunakan dalam penelitian.

3.6.1 Uji Validitas

Menurut(Sugiyono, 2012)“valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.” Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.Penelitian ini menggunakan kuesioner maka uji validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi. Pengujian validitas isi dengan menghitung korelasi antara skor butir instrument dengan skor total.

Uji validitas menggunakan tingkat signifikan 0,05 dari hasil uji validitas menggunakan SPSS, didapatkan *corrected item-totalcorrelation* untuk setiap variabel dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika r dihitung $\geq r$ table, maka instrumen/item-item tiap pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

- b. Jika r dihitung $\leq r$ table, maka instrumen/item-item tiap pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.6.2 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2012)“Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi data dalam interval waktu tertentu”. Penggunaan pengujian reliabilitas oleh peneliti adalah untuk menilai konsistensi pada objek dan data, apakah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode *internal consistency* dengan teknik *Croanbach's Alpha*. Koefisien *Croanbach's Alpha* reabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik. Koefisien *Cronbach Alpha* yang lebih dari 0,60 menunjukkan keandalan (reliabilitas) instrumen, jika mendekati 1 menunjukkan semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya. Apabila koefisien *Cronbach Alpha* kurang dari 0,60 menunjukkan kurang baik (tidak reliabel)

3.7 Uji Asumsi Klasik

Pengujian gejala asumsi klasik dilakukan agar hasil analisis regresi memenuhi kriteria *BLUE (Best, Linear, Unbiased Estimator)*. Uji asumsi klasik ini

terdiri dari uji normalitas data, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas, uji autokorelasi.

3.7.1 Uji Normalitas

Untuk mengetahui bahwa distribusi nilai residual hasil model regresi yang diperoleh telah berdistribusi normal akan digunakan analisis grafik dan diagram histogram. Analisis grafik menggunakan grafik normal *probability plot*. Jika distribusi data residual normal, maka data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Hal ini untuk membuktikan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal, hasil analisis ini kemudian akan dibandingkan dengan nilai kritisnya.

Selain itu, dapat menggunakan Kolmogorof-smirnov (1-sampe K-S). Bila $p\text{-value} > 0.05$, maka data dinyatakan berdistribusi normal (Ghozali, 2013).

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen, (Ghozali, 2012). Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas atau tidak dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Influence Factor*) dan Tolerance. Bila nilai VIF < 10 dan Tolerance $> 0,10$ maka model regresi yang digunakan terbebas dari masalah multikolinearitas.

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot*, yaitu titik yang menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Pengujian yang lebih valid dapat dilakukan dengan meregresi nilai absolute residual dengan variabel independennya atau disebut uji glejser. Jika tingkat signifikansinya $> 5\%$ maka data terbebas dari heterokedastisitas, Ghozali (2013).

3.8 Uji Hipotesis

Dalam proses pengambilan keputusan atas hipotesis yang akan diuji, harus dilakukan pengamatan dengan mempertimbangkan nilai berikut ini:

3.8.1 Regresi Linear Berganda

Menurut Riduan dan Sunarto (2013) adalah sebagai berikut: “Analisis regresi ganda ialah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat”.

Regresi berganda juga dapat memperkirakan kemampuan prediksi dari serangkaian variabel bebas terhadap variabel terikat. Sementara itu, model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (pencegahan fraud pengadaan barang/jasa)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Sistem E-filling

X_2 = Sistem E-SPT

Rumus 3.2 Regresi Linear Berganda

3.8.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011)

3.8.3 Uji t

Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel lain dianggap konstan. t hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan

dengan t tabel dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05. Kriteria yang digunakan sebagai dasar perbandingan sebagai berikut:

H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$

Bila terjadi penerimaan H_0 maka dapat disimpulkan suatu pengaruh adalah tidak signifikan, sedangkan bila H_0 ditolak artinya suatu pengaruh adalah signifikan.

3.8.4 Uji f

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

F_{hitung} ini dibandingkan dengan F_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikansi level 5% dan dengan *degree of freedom* = $(n-k-1)$ di mana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel, dengan kriteria sebagai berikut:

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Jika terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

3.9 Lokasi Penelitian

PT.Patria Maritim Perkasa Kavling 20 dapur 12 kec sagulung sei lekop Kota Batam.

3.10 Jadwal Penelitian

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Pertemuan													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Identifikasi Masalah	■	■	■											
Studi Pustaka			■	■	■									
Pembuatan Kuisisioner					■	■								
Penyebaran Kuisisioner							■	■	■	■				
Pengolahan Data							■	■	■	■				
Analisis Hasil Pengujian									■	■	■			
Kesimpulan												■	■	■

Z